MANAJEMEN KOLAM RENANG
DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh

Dhany Briantama
6102415055

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Dhany Briantama. 2019. Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Sragen Tahun 2019. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dosen pembimbing ArisMulyono, S.Pd.,M.Pd

Kata Kunci: Manajemen, Kolam, Renang.

Peran olaharaga sangat berpengaruh di bidang industri olahraga. Industry olahraga yang diminati pengusaha di Indonesia adalah penyedia kolam renang dengan tujuan berbisnis. Permasalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 responden yaitu manajer atau pemilik, pengelola dan pengunjung. Teknik pengumpulan data yang berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi dari responden. Kemudian analisis data kualitatif menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen perencanaan kolam renang di Kabupaten Sragen sudah memberikan fasilitas-fasilitas yang terbaik untuk penggunjung. Fungsi manajemen pengorganisasian kolam renang di Kabupaten Sragen belum memiliki struktur organisasi tertulis sehingga terdapat fungsi ganda dalam tugas karyawan. Fungsi manajemen pengimplementasian kolam renang di Kabupaten Sragen dalam berkomunikasi antara manajer dan pengelola dilakuakan secara kekelurgaan sehingga lebih mudah dalam pekerjaan. Fungsi manajemen pengawasan kolam renang di Kabupaten Sragen pemantauan dilakukan secara rutin setiap minggu oleh manajer. Pembahasan dalam pengelolan manajemen masih memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengelola kolam renang di Kabupaten Sragen.

Simpulan: (1) Perencanaan kolam renang di Kabupaten Sragen bertujuan dan target rata-rata berbisnis.; (2) Pengorganisasian kolam renang di Kabupaten Sragen struktur organisasi tidak memiliki.; (3) Pengimplementasian kolam renang di Kabupaten Sragen dalam memimpim, membimbing, dan member motivasi kepada pekerjanya dengan santai tapi serius.; (4) Pengawasan kolam renang di Kabupaten Sragen dalam mengambil langkah klarifikasi dan koreksi dilakukan dengan langsung terjun kelapangan dan mengambil solusi dalam permasalahan. Saran dalam pengelolan kolam renang terlebih dulu untuk mematangkan fungsi manajemen yang ada supaya berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Dhany Briantama. 2019. Swimming Pool Management in Sragen Regency in 2019. Thesis, Department of Physical Education of Health and Recreation, Faculty of Sport Sciences, Semarang State University, Supervisor Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd

Keywords: Management, Swimming, Swimming.

The role of sports is very influential in the field of the sports industry. Sports industries that are of interest to entrepreneurs in Indonesia are providers of swimming pools with the aim of doing business. The problem in this research is how the management functions in the management of swimming pools in Sragen Regency in 2019. The purpose of this study is to describe the implementation of swimming pool management in Sragen Regency in 2019.

The research approach used is a qualitative approach. The subjects of the study consisted of 3 respondents namely the manager or owner, manager and visitor. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation from respondents. Then qualitative data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the study show that the function of swimming pool planning management in Sragen Regency has provided the best facilities for visitors. The function of organizing swimming pools management in Sragen Regency does not yet have a written organizational structure so that there is a dual function in the duties of employees. The management function of implementing a swimming pool in Sragen Regency in communicating between managers and managers is done in a way that makes it easier to work. The function of swimming pool supervision management in Sragen Regency is monitoring regularly every week by the manager. The discussion in management management still has advantages and disadvantages in managing swimming pools in Sragen Regency.

Conclusion: (1) Swimming pool planning in Sragen Regency aims and targets the average business; (2) Organizing swimming pools in Sragen Regency the organizational structure does not have; (3) Implementation of swimming pools in Sragen Regency in leading, guiding, and giving motivation to their workers in a relaxed but serious manner; (4) Monitoring of swimming pools in Sragen Regency in taking clarification and correction steps is carried out by directly plunging into the field and taking solutions to problems. Suggestions in managing the pool first to finalize the existing management functions so that they run well.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya:

Nama	:Dhany Briantama
NIM	:6102415055
Jurusan/Prodi	:PGPJSD
Fakultas	:Ilmu Keolahragaan
JudulSkripsi	:MANAJEMEN KOLAM RENANG DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara penutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hokum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Februari 2019
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
24A1DAFF928995719
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dhany Briantama
NIM.6102415055

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

"MANAJEMEN KOLAM RENANG
DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019"

Disusunoleh:

Nama : Dhany Briantama

NIM : 6102415055

Jurusan/Prodi : PGPJSD

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal.....oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR,

Dr. Mugiyo Hartono, M. Pd
NIP 1961 0903 1988 03 1002

Dosen Pembimbing

Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 1976 0905 2008 12 1001

v

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Dhany Briantama NIM 6102415055 Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Judul Manajemen Kolam Renang Di Kabupaten Sragen Tahun 2019 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, tanggal 26 April 2019.

Panitian Ujian

Ketua	Sekertaris
Prof. Tandiyo Rahayu. M.Pd.	Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 1961 0320 1984 03 2001	NIP. 1959 0315 1985 03 1003

Dewan Penguji

Dr. Tri Rustiadi, M.Kes. (Penguji 1) .....
NIP.1964 1023 1990 02 1001

Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd. (Penguji 2) .....
NIP. 1975 1105 2005 01 1002

Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd. (Penguji 3) .....
NIP. 1976 0905 2008 12 1001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *"*Apabila kita mendapatkan musibah dalam bentuk apapun juga, maka hendaknya dengan rasa sabar sehingga nantinya akan memperoleh hidup yang bahagia dengan tujuan mendapat ridhadari Allah SWT*"(Surat Al-BaqarahAyat 155-156)*

2. "*Utuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja"(QS. Ash-Shaffat [37]:61)*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Suyati dan Bapak Tardi yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian dan kasih sayang dari bayi hingga dewasa.
2. Almamater UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Sragen Tahun 2019”.Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah melancarkan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jamani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan memberikan bantuanya.
5. Bapak Aris Mulyono, S.Pd.,M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, membimbing, kesabaran, dan waktunya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Kepala serta Staff kantor Bappeda Kabupaten Sragen, Kepala serta Staff Kantor Kesatuan Bangsa, dan Politik Kabupaten Sragen dan Kepala serta Staff Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen yang telah memberikan rekomendasi dan surat izin untuk melakukan penelitian.
7. Manajer, pengelola, dan penggunjung kolam renang Indo Waterboom Gemolong, Ndayu Park, Saradan,Kartika, Ariesma Pelok Sepur, Elok Waterpark, Tunjungan, Abila dan Fad , Doeng Cuo di Kabupaten Sragen yang

telah membantu dalam pengumpulan data guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat yang selalu memberi semangat serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i

ABSTRAK..... ii

PERNYATAAN iv

PENGESAHAN.....v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xiii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah.....8
1.5 Tujuan Penelitian.....8
1.6. Manfaat Penelitian.....8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....9
1.6.2 Manfaat Praktis.....9

BAB II LANDASAN

2.1 Manajemen.....10
2.1.1 Pengertian Manajemen.....10
2.1.2 Manajemen Olahraga .....
10
2.1.3 Fungsi Manajemen 12
2.1.3.1 Perencanaan (*planning*) 12
2.1.3.2 Pengorganisasian (*organizing)* 15
2.1.3.3 Pengimplementasian (*directing*) 18
2.1.3.4 Pengawasan (*controlling*) 20
2.1.4 Kepemimpinan 22
2.1.5 Manajemen Fasilitas Olahraga 25
2.2 Renang.....26
2.2.1 Sejarah dan Pengertian Renang.....26
2.2.2 Fasilitas dan Peralatan 28
2.2.3 Manfaat Olahraga Renang 30

2.3 UU RI Nomor 3 tahun 2005 BAB XVI Industri Olahraga.....30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 33
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 34
3.3 Subyek Penelitian 34
3.4 Obyek Penelitian 34
3.5 Intrumen dan Metode Pengumpulan Data 35
3.5.1 Instrumen Penelitian.....35
3.5.2 Metode Pengumpulan Data.....36
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data.....38
3.6.1 Alasan dan Acuan Pemeriksaan Keabsahan Data 38
3.6.2 Kriteria Keabsahan Data 38
3.6.3 Tehnik dan Pemeriksaan Keabsahan Data 38
3.7 Metode Analisi Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 41
4.1.1. Kolam Renang Indo Waterboom Gemolong 43
4.1.2 Kolam Renang Saradan 48
4.1.3 Kolam Renang Kartika 52
4.1.4 Kolam Renang Elok Water Park 55
4.1.5 Kolam Renang Abila dan Fa.....59
4.1.6 Kolam Renang Tunjungan.....61
4.1.7 Kolam Renang Ariesma Pelok Sepur 66
4.1.8 Kolam Renang Ndayu Park 69
4.1.9 Kolam Renang Doeng Cuo.....73
4.2 Pembahasan.....77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 82
5.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA.....84

DAFTAR LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Kolam Renang di Kabupaten Sragen Tahun 2019..... 5
Tabel 3.1 Obyek Penelitian..... 33
Tabel 3.2 Indikator Intrumen Penelitian..... 35
Tabel 4.1 Obyek Penelitian dan Alamat..... 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kolam Renang Indo Waterboom Gemolong 48
Gambar 4.2 Kolam Renang Saradan 51
Gambar 4.3 Kolam Renang Kartika 55
Gambar 4.4 Kolam Renang Elok Waterpark 58
Gambar 4.5 Kolam Renang Abila dan Fa..... 61
Gambar 4.6 Kolam Renang Tunjungan..... 65
Gambar 4.7 Kolam Renang Ariesma Pelok Sepur 69
Gambar 4.8 Kolam Renang Ndayu Park..... 73
Gambar 4.9 Kolam Renang Doeng Cuo 77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usulan Topik Skripsi 87

2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....88

3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Untuk Kantor Kebangsaan dan Politik Kabupaten Sragen.....89

4. Surat ijin penelitian dari Fakultas untuk Kantor Diporapar Kabupaten Sragen 90

5. Surat Dari Kantor BAPPEDA Kabupaten Sragen.....91

6. Surat Dari Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Sragen 92

7. Surat Ijin Penelitian 93

8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 102

9. Rancangan Instumen penelitian.....111

10. Pertanyaan dan Jawaban Penelitian.....118

11. Dokumentasi 179

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 pasal 1 ayat 4. Olahraga memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia terutama untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Secara umum olahraga adalah aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga.

Sejalan dengan perkembangan olahraga Nasional, industri olahraga tanah air saat ini berkembang dengan pesat.Salah satu bisnis olahraga yang banyak diminati oleh para pengusaha di Indonesia adalah jasa pemakaian kolam renang. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 pasal 79 ayat 1, berbunyi:“industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan dan/atau disewakan untuk masyarakat”. Sesuai uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa renang termasuk dalm industri olahraga karena sesuai peraturan.

Olahraga diyakini sebagai upaya peningkatan kebugaran jasmani dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga pengembangan olahraga tidak saja pada pencapaian secara prestasi tetapi olahraga juga harus dikembangkan dan ditingkatkan sebagai suatu gaya hidup seluruh lapisan masyarakat salah satunya melalui bidang olahraga rekreasi. Olahraga dikatakan mempunyai sebuah karakter permainan itu tidak dapat dikatakan bahwa olahraga itu sama dengan permainan. Karena permainan lebih luas dari olahraga. Olahraga lebih dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dari permainan. Sedangkan olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatann, kebugaran, dan kesenangan. Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 12.

Pengelolaan manajemen sangat berperan aktif dalam menciptakan Profil yang berkualitas sehingga dapat mewakili *esensitas* wisata olahraga. Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-12 sebelum Masehi. Hal ini menunjukan betapa pentingnya olahraga bagi manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut barang kali disebabkan oleh pendapat umum yang mengkaitkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”.

Seiring dengan kemajuan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan manusia yang semakin tinggi akan kesehatan. Mempengaruhi perkembangan industri olahraga, dengan adanya hal tersebut beberapa pakar baik dibidang olahraga, ekonomi, maupun bidang lainnya dituntut untuk memberikan solusi yang terbaik. Untuk menjawab permasalahan akan kebutuhan kesehatan manusia dengan meningkatkan aktivitas fisik melalui konsep yang menarik.

Dalam menentukan profil peran fasilitas olahraga sangat penting dalam bidang olahraga, namun peran sumber daya juga membantu kegiatan olahraga karena jika ketersediaan fasilitas maupun sumber daya sangat kurang maka kegiatan olahraga tidak akan berjalan dengan baik.

Sekian banyak cabang olahraga yang ada, salah satu olahraga yang sedang populer dan marak dilakukan oleh semua kalangan masyarakat adalah renang. Olahraga ini sangat digemari karena dapat dilakukan di tempat kolam renang ataupun bisa di alam. Olahraga renang sangat tepat karena dapat dilakukan ditempat alam seperti sungai, curug, waduk dan tempat alam lainya renang juga bisa dilakukan di tempat kolam renang buatan. Karena renang dapat dilakukan di luar ruangan seperti alam yang akan dilakukan harus memiliki keamanan yang baik. Bagi pecinta olahraga renang yang sudah berumur, karena kondisi fisiknya yang sudah tidak memiliki stamina yang cukup kuat untuk berolahraga fisik yang lebih mengeluarkan tenaga yang lebih, olahraga renang bisa menjadi alternatif lain untuk tetap melakukan olahraga, renang sangat mudah dilakukan tanpa mengeluarkan tenaga yang cukup berat. Karena olahraga renang membutuhkan ketenangan di air dalam melakukan tanpa mengeluarkan tenaga yang besar bisa mengambang di dalam air.

Olahraga renang merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di air dengan hanya menggunakan tubuh tanpa menggunakan alat bantu. Renang sudah dikenal di seluruh dunia dari sejak dulu, dari daerah perkotaan sampai daerah pedesaan yang berada di pelosok menurut Asmoro (2015:89).

Dalam sejarah renang dijelaskan bahwa kegiatan renang sudah dikenal sejak zaman dahulu. Hal ini terbukti dengan adanya tanda-tanda peninggalan raja-raja atau kekaisaran, berupa gambar atau relief. Pada zaman dulu sebuah kerajaan dilindungi dengan kolam sekelilingnya sehingga musuh tidak dapat masuk secara langsung. Akan tetapi musuh lebih pandai, bisa menyusup dengan berenang di dalam air dengan menggunakan kantong-kantong udara yang terbuat dari kulit (kalo sekarang tabung udara).

Negara yang terbukti bahwa renang sudah dikenal sejak jaman dahulu, yaitu di cina, india, yunani, Syria, dan Negara lainya. Teryata di Negara tersebut terdapat mata air yang menyebabkan adanya danau, sungai, dan laut. Tempat tersebut merupakan tempat sumber mata pencaharian bagi masyarakat di sekitarnya. Pada awalnya mereka menangkap ikan, menyelam mencari kerang, yaitu meraka harus terpaksa menyeberangi sungai ataupun danau untuk bertani, yang ahkirnya menyebabkan renang bisa dikuasai.

Di Roma pada zaman kekaisaran para pemuda diwajibkan untuk menjadi tentara, salah satu kegiatanya adalah latihan berenang yang diawasi secara ketat oleh para prajurit. Saat itu Roma terkanal dengan para pemudanya mempunyai bentuk tubuh yang indah akibat berenang Menurut Karnadi (2008:1.4).

Di Indonesia perkembangan olahraga renang tampak pesat yaitu pada saat pendudukan tentara Belanda. Meskipun yang mendominasi kegiatan renang saat itu hanya orang kulit putih, sedangkan rakyat asli Indonesia sangat sedikit yang ikut kegitan renang. Itupun hanya orang-orang kaya yang mendominasi di kota-kota. Sedangkan rakyat asli berdiam diri saja karena dirasakan karena dirasakan untuk cukup berat untuk memikirkan biaya masuk kolam renang yang cukup mahal.

Setelah Indonesia merdeka maka kemajuan renang mulai nampak lagi. Lebih-lebih peresmian perkumpulan renang yang pertama di kota Semarang. Kemudian, bermunculan perkumpulan renang di Indonesia, sejalan munculnya pembangunan kolam renang di kota-kota besar. Kolam renang pertama

dibangundi Indonesia berada di kota Bandung yaitu kolam renang Cihampelas, dengan mata airnya yang cukup banyak.

Pada tanggal 21 Maret 1951 persatuan renang di seluruh Indonesia atau PRSI telah berdiri di Jakarta dengan ketua umum pertamanya Prof. dr. Poerwo Soedarmo. Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PSRI) adalah organisasi yang mengatur kegiatan olahraga renang di Indonesia. Setelah adanya peresmian itu perkembangan olahraga renang di Indonesia berkembang pesat sampai sekarang.

Olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak pengemar dan peminatnya karena selain menjadi olahraga prestasi, Olahraga renang dapat dijadikan olahraga rekreasi. Olahraga ini dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapapun (tidak ada batasan usia), dimanapun dan sebagian orang sudah mengenal olahraga ini sejak masa kanak-kanak. Olahraga renang terdiri dari berbagai jenis renang seperti Renang *(Swimming),* Renang Indah *(Synchronized*), Polo Air *(Water Polo),* dan Loncat Indah *(Diving)* Menurut Asmoro (2015:89).

Sragen adalah kabupaten yang dikenal dengan sebutan bumi sukowati, nama ini digunakan sejak masa kekuasaan Kerajaan atau warga sekitar menyebutnya Kasunanan Surakarta. Nama sragen dipakai karena pusat pemerintahan berada di Sragen. Kabupaten Sragen juga terkenal dengan tempat fosil manusia purba dan binatang purba yang sebagian disimpan di Museum Fosil Sangiran dan di Museum Dayu.

Secara geografis, Kabupaten Sragen terletak di 7o15’ - 7o30’ Lintang Selatan dan 110o45’ - 111o10’ Bujur Timur. Wilayahnya berada di lembah daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir kea rah timur. Sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian 70-480 meter diatas permukaan air laut. Sebelah utara berupa perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Sedangkan sebagian kecil wilayah selatan berupa perbukitan kaki Gunung Lawu.

Sragen terletak di jalur utama Yogyakarta-Solo-Surabaya. Kabupaten ini merupakan gerbang utama sebelah timur Provinsi Jawa Tengah, perbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Sragen dilintasi jalur kereta api lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Yogyakarta- Bandung-Jakarta) dengan stasiun terbesar Sragen, serta lintas Gundih-Solo Balapan dengan stasiun terbesarnya

Stasiun Salem di Gemolong. Sragen juga dilintasi oleh Jalan Tol Trans Jawa ruas Solo-Ngawi dengan pintu keluar Jalan Gemolong-Sragen.

Kabupaten Sragen terdiri atas 20 kecamatan dan 208 desa/kelurahan merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Kecamatan di Sragen terdiri Kecamatan Gemolong, Gesi, Gondang, Jenar, Kalijambe, Karang malang, Kendawung, Masaran, Miri, Mondokan, Ngampal, Plupuh, Sambirejo, Sambung Macan, Sidoharjo, Sragen, Sukodono, Sumberlawang, Tangen, Tanon. Sragen memiliki kekayaan alam yang melimpah sehingga masyarakat memanfaatkan untuk membuat mebel yang terletak berpusat di Kec. Kalijambe . Selain itu memiliki potensi dipertanian dengan memproduksi padi. Kabupaten Sragen menjadi daerah yang sangat strategis dalam roda perekonomian di Jawa Tengah.

Saat ini banyak pelaku bisnis memilih olahraga sebagai bisnis karena olahraga sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi banyak orang yang tidak dapat melakukan kegiatan olahraga karena berbagai alasan seperti karena kesibukan dan tidak adanya fasilitas untuk berolahraga.

Table 1.1 Daftar kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019

No.	Nama Lapangan	Alamat
1.	Kolam Renang Indo Waterboom Gemolong	Kwangen, Gemolong, Sragen
2.	Kolam Renang Ndayu Park	Saradang, Karangmalang, Sragen
3.	Kolam Renang Saradan	Saradang, Karangmalang,Sragen
4.	Kolam Renang Kartika	Kroyo, Karangmalang, Sragen
5.	Kolam Renang Ariesma Pelok Sepur	Bener,Ngrampal, Sragen
6.	Kolam Renang Elok Waterpark	Pilangsari, Ngrampal, Sragen
7.	Kolam Renang Tunjungan	Bendoro, Sambung Macan, Sragen

8.	Kolam renang Abila dan Fa Gemolong	Candi, Gemolong, Sragen
9.	Kolam renang Doeng Cuo	Puro, Karangmalang, Sragen

Sumber Data : Disporapar Kabupaten Sragen

Fenomena tersebut dapat ditangkap dengan baik oleh para pelaku bisnis untuk memperoleh keuntungan. Maka tidak heran jika sekarang banyak kolam renang yang berdiri untuk memenuhi kebutuhan akan berolahraga renang yang sudah menjadi gaya hidup di lingkungan masyarakat. Kemudian dari setiap pelaku bisnis telah memiliki pengelola yang dipercaya oleh pemilik.Terdapat pula pelanggan yang relatif banyak jumlahnya dari masing-masing fasilitas kolam renang tersebut. Setiap pelaku bisnis memberikan sebuah fasilitas kepada konsumen dengan semaksimal mungkin untuk menarik pelanggan untuk merasa puas dan berusaha meningkatkan kualitas manajemen seefektif mungkin.

Kepuasan dan ketertarikan konsumen ditentukan oleh kualitas barang/jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan oleh karena itu jaminan kualitas menjadi prioritas bagi setiap perusahaan kolam renang. Apabila konsumen tertarik dan puas maka akan pengunjung respon timbal balik dan cenderung akan berkunjung kembali.

Sebuah kolam renang yang baik selalu dikelola dengan baik juga. Mulai dari kepengurusan, perawatan, sampai manajemen yang ada di dalamnya. Selama ini kita tahu bahwa kolam renang tidak hanya digunakan untuk renang melainkan permainan dalam air lainya tetapi kita tidak tahu bagaimana cara manajemen, pengelolaan, dan perawatan dari lapangan tersebut. Sebuah kolam renang harus selalu memiliki pihak pengelola sebagai penanggung jawab.

Dalam hal ini pihak-pihak yang menjadi penanggung jawab harus mengerti tentang manajemen olahraga, karena dalam pengelolaan kolam renang dibutuhkan suatu pemahaman tentang bagaimana cara menyusun kepengurusannya, merawat sarana prasarananya, mengetahui cara melayani pelanggannya, cara mempromosikannya, sampai membuat dan merancang kegiatan-kegiatannya, dan lain-lain.

Selain itu dari pengamatan peneliti masing-masing setiap kolam renang memiliki cara manajemen pengelolaan yang berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain. Dilihat fungsi manajemen yang berlangsung seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan kolam renang. Dari fungsi perencanaan setiap renang memiliki tujuan, strategi, sasaran, sumber daya dan pelaksana rencana masing-masing dalam mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian setiap kolam renang memiliki penyusunan, tugas, pengembangan dan pemeliharaan, tanggungjawab, dan monitoring (koordinasi) agar pembagian tugas tertata dengan baik. Fungsi penggerak setiap kolam renang memiliki usaha, cara (teknik/metode), dan motivasi masing-masing yang berguna untuk meningkatkan kualitas kolam renang. Fungsi pengawasan setiap kolam renang memiliki pemantauan, koreksi, pengamatan dan pengecekan, pembanding kinerja, dan perbaikan masing-masing untuk mengawasi kinerja karyawan serta jumlah pelanggan.

Keberhasilan suatu perusahaan yang berkomperatif akan tergantung pada seberapa efektif dalam menerapkan manajemen. Pengelolaan kolam renang berusaha meningkatkan kualitas mereka dengan menerapkan system manajemen yang seefektif mungkin Menurut Darna (2015:2).

Banyak pesaing dibisnis penyewaan kolam renang ini, banyak pengusaha penyewaan yang berlomba-lomba mengelola usaha tersebut sebaik mungkin guna menarik para pelanggan sebanyak mungkin, dengan cara meningkatkan pelayanan sebaik dan semenarik mungkin. Ini akan menjadi pekerjaan rumah besar bagi para pengusaha kolam renang untuk memberikan mutu pelayanan terbaik dalam meningkatkan pendapatan serta mengelola kolam renang sesuai fungsi manajemen yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MANAJEMEN KOLAM RENANG DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasikan berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Belum diketahui bagaimana proses perencanaan kolam renang yang ada di Kaupaten Sragen.

2) Belum diketahui bagaimana proses pengorganisasian kolam renang yang di Kabupaten Sragen
3) Belum diketahui bagaimana proses penggerak kolam renang yang di Kabupaten Sragen.
4) Belum diketahui bagaimana proses pengawasan kolam renang yang di Kabupaten Sragen.
5) Pemasaran kolam renang yang belum dimaksimalkan.
6) Adanya struktur organisasi yang kurang dimaksimalkan.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengelolaan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terbatasnya waktu, tenaga, biaya serta kemampuan, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan tentang “Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Sragen Tahun 2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) Bagaimana proses perencanaan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019?
2) Bagaimana proses pengorganisasian kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019?
3) Bagaimana proses penggerakan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019?
4) Bagaimana proses pengawasan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1) Mengetahui bagaimana proses perencanaan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019.

2) Mengetahui bagaimana proses pengorganisasian kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019.
3) Mengetahui bagaimana proses penggerakan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019.
4) Mengetahui bagaimana proses pengawasan kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembang ilmu. Maka dirumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1) Melalui penelitian ini dapat digambarkan secara teoritis mengenai fungsi manajemen dan olahraga renang.
2) Dapat diperoleh gambaran tentang manajemen kolam renang di Kabupaten Sragen.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentan manajemen kolam renang di Kabupaten Sragen.
2) Bagi pengusaha

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam menerapkan manajemen kolam renang dan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dan sarana dan prasarana renang sehingga menjadi lebih baik.
3) Bagi dunia olahraga Indonesia

   Penelitian ini bermanfaat sebagai media pengawasan tentang perkembangan olahraga renang dan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di Indonesia.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Hasibuan 2001 di Paturusi (2012:2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Yunida fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan dan saling mendukung yaitu perencanaan yang digunakan manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi.

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.” (Sondang P. Siagian) di Harsuki (2012:62)

Hasibuan (2009) dalam Perena, pentingnya sebuah manajemen diterapkan didalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.

Menurut Athoillah (2010:14) pada Indah (2016:92) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Richard N. Farmer and William G. Ryan, 1969 di Harsuki (2012:62) mengatakan “manajer didefinisikan sebagai seorang yang berusaha keras untuk mencapai tujuan yang dapat diukur yang berkaitan dengan tujuan dari subsistem, sedangkan seorang administrator sebagai seorang yang berusaha untuk mencapai tujuan yang tidak terukur tanpa menghiraukan efek jauh pencapainya”.

2.1.2 Manajemen Olahraga

Menurut Agung (2018:2) Manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi

olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani Kuno, yaitu kurang lebih pada 12 abad sebelum masehi. Hal ini menunjukan betapa pentingnya olahraga bagi kehuidupan manusia. Manajemen pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen dibidang industri. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pendapat umum yang menghubungkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Harsuki,2012:2).

Menurut Amirudin manajer adalah orang yang utama dalam organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus,memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen olahraga. Setiap tingkatan manajemen yang dimiliki oleh setiap organisasi memerlukan teknik individual, sumber daya manusia dan kemampuan konseptual.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Suatu definisi mengenai manajemen olahraga diperkuat oleh De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) di Harsuki (2012:63) sebagai berikut:
“setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian *(Organizing,* Pengarahan *(Directing),* Pengawasan *(Controlling),* Penganggaran *(Budgeting),* Kepemimpinan *(Leading),* dan Penilaian

(Evaluating), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

2.1.3 Fungsi Manajemen

Menurut Wa Ode (2017:151) Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan bisnis secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen (*managerial functions*) yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengimplementasian, dan fungsi pengendalian dan pengawasan.

Menurut Rosetya salah satu pelaksanaan unsur manajemen yang dilaksanakan di PNM yaitu evaluasi yang dilakukan pada proses penyusunan laporan sesuai pembina masingmasing unit kegiatan dan melakukan pengawasan langsung saat pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan sebelumnya serta untuk memperbaiki proses kegiatan yang lebih baik.

Fungsi manajemen adalah unsur-unsur yang mutlak harus ada dan dijalankan, kalau tidak maka akan menyebabkan matinya organisasi baik cepat maupun lambat menurut Harsuki (2012:63). Menurut Hanafi manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

Menurut Nickels, dan McHugh dalam Ernie (2005:14) berpendapat bahwa beberapa kegiatan yang berkaitan dengan fungsi manajemen adalah sebagai berikut: 1. Fungsi Perencanaan *(Planning),* Fungsi Pengorganisasian *(Organizing),* Fungsi Pengimplementasian *(Directing),* dan Fungsi Pengawasan *(Controlling).*

Berdasarkan uraian diatas fungsi manajemen itu sangat penting bagi sebuah organisasi atau menjalankan bisnis agar pekerjaan berjalan secara efektif dan efisisen sesuai dengan tujuan yang diingikan.

2.1.3.1 Perencanaan *(Planning)*

2.1.3.1.1 Pengertian Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan atau Planning menurut Nikels, McHugh (1997) dalam Ernie (2005:8) yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Diantara kecenderungan dunia bisnis sekarang misalnya bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.

Menurut Mubarok perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan, waktu merupakan entitas yang harus dimanfaatkan dengan sebagaik-baiknya. Waktu harus di isi dengan hal-hal yang benar, tepat dan produktif.

Menurut Oeri (2016:1) Perencanaan yang kata dasarnya rencana pada dasamya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa pakar mengungkapkan definisi perencanaan di Harsuki (2012:85), Terry (1986) mengartikan perencanaan pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang disusulkan yang diangap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Siagian (1989) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dibagikan dalam dua bagian, yaitu perencanaan administratif, dan perencanaan manajenerial. Kebijakan yang dirumuskan dalam suatu rencana mencakup penciptaan struktur organisasi, pengadaan dan penggunaan tenaga kerja, penggunaan sistem dan prosedur, penggunaan alat dan sumber daya untuk kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut peneliti menyimpulkan perencanaan merupakan wujud tanggung jawab untuk melakukan pemilihan perumusan tujuan sehingga didapatkan strategi yang tepat guna untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2.1.3.1.2 Ragam Perencanaan

Menurut Harsuki (2012:87-88) terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah ”waktu”. Rencana yang dikaitkan dengan waktu dapat dibagikan sebagai berikut:

1. Perencanaan jangka pendek (kurang dari 1 tahun).
2. Perencanaan jangka menengah (1 tahun lebih namun, kurang dari 5 tahun).
3. Perencanaan jangka panjang (yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun).

2.1.3.1.3 Keuntungan Perencanaan

Harsuki (2012:88-90) menyatakan dengan adanya perencanaan, para manajer dapat lebih banyak waktu dan upaya guna melaksanakan tugasnya.

Selain itu, perencanaan dapat menimbulkan berbagai hal sebagai berikut:

1) Timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditujukan ke arah pencapaian sasaran.
2) Dapat menunjukan perlunya perubahan di masa akan datang.
3) Perencanaan menjawab pertanyaan:“Apakah yang akan terjadi apabila...?”.
4) Memberikan suatu landasan atau dasar untuk melakukan pengawasan.
5) Mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin.
6) Perencanaan memaksakan seseorang untuk memandang perusahaan secara menyeruluh.
7) Perencanaan memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas.

2.1.3.1.4 Tahapan-tahapan dalam Proses Perencanaan

Menurut Paturusi (2012:75) perencanaan sebagai proses mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan yang baik dan bersifat umum maupun khusus.
2. Perumusan kebijakan yaitu bagaimana usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnyua dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir, terarah, dan terkontrol.
3. Perumusan prosedur dengan menentukan batas kewenangan dari masing-masing komponen sumber daya, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih.

4. Perencanaan merumuskan dan menentukan standart hasil yang kan diperoleh serta mengukur skala kemajuan melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu yang telah ditentukan.
5. Perencanaan yang masuk kategori sempurna adalah bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan berbagai aspek yang melingkupinya.

Dalam meyusun perencanaan setiap perencana harus memiliki pengetahuan tentang proses perencanaan dan tahapan-tahapan dalam perencanaan.

2.1.3.1.5 Menurut Ishak (2015:10) Langkah-langkah dalam membuat perencanaan:

1. Analisis situasi dan identifikasi masalah

   Melakukan analisi dan identifikasi terhadap situasi organisasi dengan memperhatikan tujuan organisasi. dalam melakukan analisis situasi dapat menggunakan teknik analisis SWOT.
2. Menetukan skala prioritas

   Setelah dianalisis dan mengidentifikasi masalah maka perlu dilakuakan penentuan skala prioritas terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini agar kebutuhan organisasi yang mendesak didahulukan untuk menjamin keberlangsungan organisasi.
3. Menentukan tujuan progam

   Agar pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi mengarah pada pencapaian tujuan organisasi maka dibutuhkan penentuan tujuan progam, sehingga nantinya pelaksanaan progam dapat diukur capaianya.
4. Menyususn rencana kerja operasional (termasuk di dalamnya menyusun anggaran).

2.1.3.2 Pengorganisasian *(Organizing)*

2.1.3.2.1 Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing* menurut Nikels, McHugh (1997) dalam Ernie (2005:8) yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistemdan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja dengan efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Sunarji (2017:218) *Organizing* adalah pengorganisasian. Adapun pengertian secara istilah adalah “Pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”.

Pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Miettinen et al (2009) dalam Dewi menjelaskan bahwa praktik inovasi organisasi diselenggarakan, didirikan dengan menggunakan serangkaian standar tindakan atau sistem seperti merancang sebuah ide atau pemikiran, evaluasi dan upaya manajerial untuk inovasi seperti peran yang fleksibel, rotasi, untuk mengorganisir kelompok.

Oleh karena itu, Terry (1986) di Harsuki (2012:105-106) menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

“pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

2.1.3.2.2 Prinsip-prinsip Organisasi

Prinsip organisasi di dalam Harsuki (2012:119) adalah sebagai berikut:

1) Terdapat tujuan yang jelas. 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi. 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organissi. 4) Adanya kesatuan arah. 5) Adanya kesatuan perintah. 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang. 7) Adanya pembagian tugas. 8) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin. 9) Pola dasar organisasi harus disusun relatif permanen. 10) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*). 11) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan. 12) Penempatan orang harus sesuai dengan keahlianya (Sondang P. Siagian,1989).

2.1.3.2.3 Tipe-tipe Organisasi

Ada empat tipe organisasi menurut Harsuki (2012:120), diantaranya:

1. Organisasi lini

Organisasi ini memiliki sifat atau ciri-ciri sebagai berikut:

a) Organisasinya sederhana. b) Jumlah karyawanya masih sedikit. c) Pemilik umumnya menjadi pemimpin tertinggi dari organisasi. d) Hubungan kerja antara pemimpin dengan bawahan bersifat langsung. e) Tingkat spesalisasi yang dibutuhkan masih sangat rendah. f) Semua anggota organisasi masih mengenal satu sama lain. g) Tujuan yang hendak dicapai masih sederhana. h) Alat-alat yang digunakan masih sederhana. i) Struktur organisasi masih sederhana. j) Produksi yang dihasilkan belum beranekaragan.

2. Organisasi lini dan staf

Ciri-ciri organisasi lini dan staf adalah sebagai berikut:

1. Organisasinya besar dan kompleks.
2. Jumlah karyawanya banyak.
3. Hubungan kerja bersifat langsung tidak memungkinkan lagi bagi seluruh anggota organisasi.
4. Terdapat dua kelompok besar didalam organisasi, ialah: a) seorang kelompok yang melaksanakan tugas-tugas pokok organisasi dalam rangka pencapaian tujuan. b) orang-orang yang sifat tugasnya menunjang tugas pokok baik karena keahlian, sehingga bersifat menasehati maupun member jasa-jasa kepada unit-unit operasional.
5. Spesialis yang beaneka ragam diperlukan dan dipergunakan secara maksimal.

3. Organisasi fungsional

Organisasi fungsional adalah organisasi yang didalamnya tidak terlalu menekankan pada hierarki structural, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang dijalankan.

4. Organisasi panitia

Bentuk organisasi ini adalah bentuk dimana pemimpin dan para pelaksana dibentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat panitia. Yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut: a). tugas kempemimpinan dilaksanakan secara kolektif oleh sekelompok orang. b). semua anggota pemimpin mempunyai hak, wewenang, dan tanggung jawab yang sama.

2.1.3.2.4 Menurut Ishak (2015:11) Langkah-langkah Pengorganisasian

1. Tujuan organisasi harus dipahami staf. (Menjelaskan ke seluruh staf tentang tujuan organisasi yang akan dicapai).

2. Mendistribusi pekerjaan ke staf secara jelas (mendukung orang-orang yang berkompeten pada posisi tepat jangan sampai ada posisi strategi yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi).
3. Menentukan procedural staf. (menentukan cara kerja dan evaluasi para staf, serta punishment dan rewad yang diterima. selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan organisasi).
4. Mendelegasikan wewenang. (berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staf).

2.1.3.3 Pengimplementasian (Directing)

2.1.3.3.1 Pengertian Pengimplementasian

Menurut Nickels, McHugh (1997) dalam Ernie (2005:8) pengimplementasian atau *Directing* yaitu proses implementasi progam agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi.

Dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011:82) di Erwind (2018:4) mengatakan bahwa pengimplementasian adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Menurut The Liang Gie 1993 di Paturusi (2012:78) merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, penjurusan, mengarahkan, dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Penggerak dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agarmau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siangian, 1992:128); sedangkan Terry (1990:313) menyatakan bahwa *directing* merupakan usaha untuk mengimplementasi anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi menurut Sutomo (2015:17-18).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengimplementasian *(Directing)* merupakan usaha atau cara untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

2.1.3.3.2 Prinsip-prinsip Pengimplemntasian

Prinsip pengerak menurut Paturusi (2012:80) adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk, atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat. Rinduwan (2009) tentang kemampuan manajerial pada aspek kemampuan fungsi pengerak yang meliputu: a) mengerakan dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan, b) memberikan pekerjaan yang lebih demi mencapai tujuan, c) mengkoordinir kegiatan secara efektif dan efisien, d) member motovasi dan dorongan untuk mencapai tujuan, e) bekerjasama dengan anggota untuk mencapai tujuan dan f) member petunjuk secara teknis.

Prinsip-prinsip pengimplementasian menurut Sutomo (2015:18) sebagai berikut:

1. Singkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi.
2. Suasana kerja yang menyenangkan.
3. Hubungan kerja yang serasi.
4. Tidak mepermalukan bawahan seperti mesin.
5. Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal.
6. Pekerjaan menarik dan penuh tantangan.
7. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi.
8. Terjadinya sarana dan prasarana yang memadai.
9. Penempatan personil yang tepat.
10. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Dari prinsip-prinsip pengimplementasian diatas terlihat bahwa para manajer dalam suatu organisasi harus lebih memperhatikan dan memperhitungkan pentingnya unsur manusia.

2.1.3.3.3 Tujuan *Directing* (Pengimplementasian)

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien.
2. Mengembangkan kemampukan dan ketrampilan staf.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.

5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2.1.3.4 Pengawasan *(Controlling)*

2.1.3.4.1 Pengertian Pengawasan

Menurut Umamit pengawasan pada dasarnya merupakan aktivitas membandingkan kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Bila ternyata ditemukan adanya penyimpangan atauhambatan segera diambil tindakankoreksi.

Pengawasan *(Controlling)* menurut Nikels, McHugh (1997) dalam Ernie (2005:8) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungna dunia bisnis yang dihadapi.

Menurut Alfi (2015:4) Pengawasan diperlukan untuk mengatur kegiatan agar berjalan sesuai rencana, mencari jalan keluar atau pemecahan apabila terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dikerjakan dengan baik dapat menjamin semua tujuan dari individu atau kelompok konsisten dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dari organisasi.

Robins (1997) dalam Paturusi (2012:84) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dam efisien untuk mencapai tujuan.

Menurut Sutomo (2015:19) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan yang dilakukan manajer dari semua kegiatan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

2.1.3.4.2 Pengawasan Yang Efektif

Menurut Sutomo (2015:21), Beberapa kondisi yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pengawasan yang efektif , sebagai berikut:

1. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan criteria yang digunakan dalam system pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

2. Pengawasan yang efektif harus memotivasi seluruh anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.
3. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
4. Frekuensi pengawasan harus dibatasi artinya jika pengawasan terhadap pegawai terlalu sering ada kecenderungan mereka kehilangan otonominya dan dapat di presepsikan pengawasan sebagai pengekangan.
5. System pengawasan harus dikemudi artinya system pengawasan menunjukan kapan dan dimana tindakan korektif harus diambil.
6. Pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah.

2.1.3.4.3 Proses Pengawasan

Menurut Sutomo (2015:20), proses dasar pengawasan tediri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Penentuan hasil standar hasil kerja

   Standar hasil pekerjaan merupakan hal yang amat penting ditentukan, karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan dihadapkan dan diuji.
2. Pengukuran hasil atau prestasi pekerjaan

   Perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa karena pengawasan ditunjukan kepada seluruh kegiatan yang sedang berlangsung sering tidak mudah melakukan pengukuran hasil prestasi kerja para anggota secara tuntas dan final. Meskipun demikian, melalui pengawasan harus dapat pengukuran atas prestasi kerja walaupun bersifat sementara.
3. Koreksi terhadap penyimpanan

   Meskipun bersifat sementara, tindakan korektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil.

Sedangkan menurut Ishak (2015: 15) proses *controlling* meliputi:

1. Menentukan standar yang digunakan sebagai dasar pengendalian.
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki.
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil sengan standar.

   Kembalinya membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal (rencana) kegiatan tersebut dilaksanakan, dan mengukur capaian keberhasilannya.

4. Melakukan tindakan perbaikan

   Jika ada kesalahan atau penyimpangan, segra melakukakn perbaikan.

5. Meninjau dan menganalisis ulang rencana.

   Kembali membuat rencana baru jika terjadi penyimpangan. Namun jika hasilnya sesuai dengan tujuan progam maka perlu dibuatkan rencana lanjutan untuk melanjutkan progam yang berhasil tersebut, sehingga tujuan organisasi semakin dekat untuk di capai.

2.1.4 Kepemimpinan (*Leading)*

2.1.4.1 Pengertian Kepemimpinan

Menurut Hendro (2016:343) Pemimpin harus mampu membuat bawahan atau pengikutnya agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja demi mencapai tujuan organisasi, terutama dalam organisasi publik.

Menurut Rasdi (2007:77) Pemimpin harus mampu membuat bawahan atau pengikutnya agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja demi mencapai tujuan organisasi, terutama dalam organisasi publik.

Menurut IOC (*Olympic Solidarity*, 2000) di Harsuki (2012:261) kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Seorang pemimpin adalah seorang yang memberi motivasi memberikan pengarahan/bimbingan dan melimpahkan kewenangan dan tanggungjawab kepada anggotanya. Pemimpin memberikan tantangan kepada mereka untuk menyelesaikan tugasnya, memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh konsensus dan keikatan pada tujuan bersama, melampaui syarat-syarat organisasi yang dapat dicapai dengan pengalaman sumbangan dan kepuasan di pihak kelompok kerja (J Cribbin 1981). Peneliti menyimpulkan kepemimpinan adalah kemempuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain.

Pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kempemimpinan itu penting dalam menjalankan organisasi bahwa pemimpin sangat berperan penting dalam pelaksanaan kerja kepada bawahanya dan pemberian motivasi kerja supaya dapat mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

2.1.4.2 Tipe-tipe Kepemimpinan

Menurut Sondang P. Siagian 1989 di Harsuki (2012:265) tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut:

1. Tipe Otokratik

   Umumnya seorang ilimuan menyatakan bahwa seseorang pemimpin yang mempunyai tipologi kepemimpinan yang otokratis, mempunyai serangkaian karakteristik yang dapat dikatakan sebagai karakter yang negatif. Seorang yang memiliki tipe otokratis adalah seorang yang egois.

2. Tipe Demokratik

   Umumnya tipe kepeminmpinan demokratik dikatakan sebagai tipe pemimpin yang ideal dan paling di senangi dan didambakan.pemimpin yang demokratik biasanya melihat peran sebagai coordinator dari integrator dari sebagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas.

3. Tipe Paternalistik

   Tipe pemipin yang paternalistic banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya pada masyarakat yang agraris. pemimpin paternalistik bersifat tidak mementingkan diri sendiri melainkan memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan para anggotanya.

4. Tipe Kharismatik

   Bacaan kepemimpinan yang kharasmatik teryata kurang mencakupi untuk membuat analisis berdasarkan intrumen yang disusun oleh Siagian, yang meliputi persepsi, nilai, sikap, perilaku,dan gaya kepemimpinan.

5. Tipe Militeristik

   Seorang militeristik memiliki sifat-sifat sebagai berikut: 1. Dalam menggerakan bawahan seiring kali menggunakan perintah, 2. Dalam menggerakan bawahan umumnya bergantung pada perangkat dan jabatanya 3. Senang pada acara formalitas yang berlebihan 4. Menuntut dosiplin yang tinggi dan keras dari bawahan 5. Biasanya sukar untuk dapat menerima kritik dari bawahanya 6. Menyenangi upacara-upacara untuk berbagai keperluan.

6. Tipe Laissez Faire

   Dapat dikatakan pemimpin Tipe Laissez Faire peran sebagai seorang pemimpin berkisar pada pandangannya bahwa pada umumnya organisasi

akan berjalan lancer dengan sendirinya karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang di capai, tugas apa yang harus ditunaikan oleh masing-masing anggota dan seorang pemimpin tidak perlu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasi.

2.1.4.3 Sifat kepemimpinan

Sifat kepemimpinan menurut Stogdill 1974 di Harsuki (2012:276) sebagai berikut: 1) Aktif dan *energetic.* 2) Memiliki latar belakang *socioeconomic. 3)* Pendapat/keputusan yang unggul. 4) Agresif dan tegas. 5) Objektif. 6) Bersemangat/bergairah. 7) Percaya diri. 8) Bertanggung jawab. 9) Kerjasama. 10) Memiliki tinggi diatas rata-rata. 11) Berpendidikan baik. 12) Berbicara baik. 13) kebebasan (*independent*). 14) Banyak akal (*resourceful*). 15) Integritas personal yang tinggi. 16) Peraih yang tinggi (*high achiever*). 17) Mudah berinteraksi. 18) Keterampilan antar person yang baik.

2.1.5 Manajemen Fasilitas Olahraga

2.1.5.1.1 Pengertian Manajemen Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permanen misal: lapangan, aula (GOR), kolam renang. Lapangan: rumput/sintesis sepak bola, keras: tenis, bulutangkis, grafel: softball, voli, track &field jogging track pasir: voli pantai(Wirjasanto 1984:154) dalam Ricko.

Untuk mendukung hal tersebut maka dalam menyediakan fasilitas juga perlu adanya pelayanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pengunjung (Yoeti, 2008) dalam Sunarti.

Menurut Harsuki (2012:182) manajemen fasilitas olahraga adalah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggungjawaban yang luas termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan *event* yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan memperkerjakan dan memecat karyawanya.

2.1.5.1.2 Macam-macam Fasilitas Olahraga

1. Fasilitas tunggal

Fasilitas itu umumnya digunakan untuk satu cabang olahraga saja.

2. Fasilitas serbaguna

   Dapat dalam kategori *indoors* maupun *outdoors*. Digunakan bermacammacam kegiatan.

3. Fasilitas pada rumah kelab (*club house*)

   Dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang (*locker)*, toilet, *shower,* restoran, dan toko alat olahraga.

4. Fasilitas olahraga yang besar

   Menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga dan ruangan penonton.

5. Fasilitas olahraga Universitas

   Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri yogyakarta, dll. Yang mempunyai fasilitas indoor dan outdoor.

2.1.5.2 Ciri-ciri fasilitas olahraga yang dikelola dengan baik

Menurut Harsuki (2012:187) ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
2. Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas dengan sebaik-baiknya.
3. Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.
4. Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, telah didokumentasikan dan siap untuk beroperasi.
5. Melalui pengoperasianya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

2.2 Renang

2.2.1 Sejarah dan Pengertian Renang

Renang merupakan salah satu olahraga aerobik yang paling berdaya guna karena melibatkan seluruh otot utama tubuh dan sebagai hasilnya memberikan hasil keseluruhan yang lebih dibanding dengan olahraga-olahraga lain.

Menurut Mukhammadi (2015:784) Renang memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk

keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi.

Olahraga renang merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di air dengan hanya menggunakan tubuh tanpa menggunakan alat bantu. Renang sudah dikenal di seluruh dunia dari sejak dulu , dari daerah perkotaan sampai daerah pedesaan yang berada di pelosok menurut Asmoro (2015:89).

Dari uraian diatas renang memiliki banyak manfaat terutama dibidang kesehatan dalam meningkatkan kebugaran tubuh, rekreasi, sarana pendidikan , serta bisa mencari prestasi dibidang renang.

Dalam sejarah renang dijelaskan bahwa kegiatan renang sudah dikenal sejak zaman dahulu. Hal ini terbukti dengan adanya tanda-tanda peninggalan raja-raja atau kekaisaran, berupa gambar atau relief. Pada zaman dulu sebuah kerajaan dilindungi dengan kolam sekelilingnya senhingga musuh tidak dapat masuk secara langsung. Akan tetapi musuh lebih pandai , bisa menyusup dengan berenang di dalam air dengan menggunakan kantong-kantong udara yang terbuat dari kulit (kalo sekarang tabung udara).

Negara yang terbukti bahwa renang sudah dikenal sejak jaman dahulu, yaitu di cina, india, yunani, Syria, dan Negara lainya. Teryata di Negara tersebut terdapat mata air yang menyebabkan adanya danau, sungai, dan laut. Temapt tersebut merupakan tempat sumber mata pencaharian bagi masyarakat di sekitarnya. Pada awalnya mereka menangkap ikan , menyelam mencari kerang, yaitu meraka harus terpaksa menyeberangi sungai ataupun danau untuk bertani, yang ahkirnya menyebabkan renang bisa dikuasai.

Di Roma pada zaman kekaisaran para pemuda diwajibkan untuk menjadi tentara, salah satu kegiatanya adalah latihan berenang yang diawasi secara ketat oleh para prajurit. Saat itu Roma terkanal dengan para pemudanya mempunyai bentuk tubuh yang indah akibat berenang. Menurut Karnadi (2008:1.4).

Di Indonesia perkembangan olahraga renang tampak pesat, yaitu pada saat pendudukan tentara Belanda. Meskipun yang mendominasi kegiatan renang saat itu hanya orang kulit putih, sedangkan rakyat asli Indonesia sangat sedikit yang ikut kegitan renang. Itupun hanya orang-orang kaya yang mendominasi di kota-kota. Sedangkan rakyat asli berdiam diri saja karena dirasakan karena dirasakan untuk cukup berat untuk memikirkan biaya masuk kolam renang yang cukup mahal.

Setelah Indonesia merdeka maka kemajuan renang mulai nampak lagi. Lebih-lebih peresmian perkumpulan renang yang pertama di kota Semarang. Kemudian, bermunculan perkumpulan renang di Indonesia, sejalan munculnya pembangunan kolam renang di kota-kota besar. Kolam renang pertama dibangundi Indonesia berada di kota Bandung yaitu kolam renang Cihampelas, dengan mata airnya yang cukup banyak.

Pada tanggal 21 Maret 1951 persatuan renang di seluruh Indonesia atau PRSI telah berdiri di Jakarta dengan ketua umum pertamanya Prof. dr. Poerwo Soedarmo. Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PSRI) adalah organisasi yang mengatur kegiatan olahraga renang di Indonesia. Setelah adanya peresmian itu perkembangan olahraga renang di Indonesia berkembang pesat sampai sekarang.

2.2.2 Fasilitas dan peralatan

Klam renang menurut Marlina (2008:7) adalah suatu bangunan buatan yang dirancang untuk diisi dengan air dan digunakan untuk berenang , menyelam , atau aktivitas air lainya.

Kolam Renang: Panjang kolam renang lintasan panjang adalah 50 m sementara lintasan pendek adalah 25 m. Dalam spesifikasi Federasi Renang Internasional untuk kolam ukuran Olimpiade ditetapkan panjang kolam 50 m dan lebar 25 m. Kedalaman kolam minimum 1.35 meter, dimulai dari 1.0m pertama lintasan hingga paling sedikit 6.0 m dihitung dari dinding kolam yang dilengkapi balok start. Kedalaman minimum dibagian lain adalah 1.0 m.

Lintasan: lebar lintasan paling sedikit 2.5 m dengan jarak paling sedikit 0.2 m diluar lintasan pertama danlintasan terahkir. Masing-masing lintasan dipisahkan dengan tali lintasan yang sama panjang dengan panjang lintasan.

Pengkuran waktu: dalam perlombaan Internasional atau perlombaan yang penting, papan sentuh pengukuran waktu otomatis dipasang dikedua sisi dinding kolam, tebal papan sentuhan hanya 1cm.

Blok Start: di setiap balok start terdapat pengeras suara untuk menyuarakan tembakan pistol start dan sensor pengukur waktu yang memulai catatan waktu ketika perenang meloncat dari balok start.

Peralatan renang menurut Marlina (2008:32-34) peralatan-peralatan yang harus digunakan dan dipakai adalah

a). Baju Renang

Untuk baju renang biasanya hanya memakai celana dalam pendek.Jarang atau mungkin tidak ada baju renang laki-laki yang atasanya.semua pasti hanya celana dan bertelanjang dada. Begitu juga dengan baju atlet renang laki-laki.

Untuk baju renang perempuan, biasanya merupakan pakaian terusan atau biasanya di sebut bikini. Ada juga jenis pakaian renang lainya yang biasa disebut Tankini.

b). Kacamata Renang

untuk membantu agar mata tidak kemasukan air dan menjadi merah, maka pakailah kacamata renang. Kacamata renang dapat membuat melihat dengan jelas.

c). Sirip atau Kaki katak

digunakan agar kakimu mempunyai tambahan dalam dorongan untuk berenang.

d). Pull Buoy

adalah sebuah alat yang digunakan untuk meningkatkan daya apung saat kamu berenang. Perlengkapan ini biasanya dibuat dari foam.

e). Papan Tendang

Digunakan agar kamu bisa mengapung selagi kakimu melakukan gerakan tendang di dalam air. Alat ini biasanya dibuat dari foam dengan berbagai bentuk dan ukuran, sesuai dengan ukuran yang diperlukan.

f).Dayung Tangan

Dayung dapat menolongmu, jika kamu ingin berlatih tarikan.Dayung tangan biasanya dibuat dari plastic dan ditaruh ditangan dengan selang pendek yang melekat di dayungya.

2.2.3 Manfaat Olahraga Renang

Menurut Kurniawati (2014:21) berikut ini manfaat renang:

a. Membentuk otot

   Salah satu keuntungan yang didapat dari berenang adalah dapat melatih barbagai otot tubuh sehingga kestabilan tubuh akan meningkat.

b. Meningkatkan Fungsi Jantung

   Gerakan mendorong dan menendang air dengan anggota tubuh terutama tangan dan kaki, dapat memacu aliran darah ke jantung, pembuluh darah, dan paru-paru.

c. Menambah Tinggi Badan

Berenang secara baik dan benar akan membuat tubuh kita lebih tinggi (bagi yang masih dalam pertumbuhan tertentu). Pada waktu berenang seluruh badan mengalami perengangan dari badan sampai ke ujung kaki. Disamping itu gerakan renang hampir melibatkan semua otot tubuh.

d. Membakar Kalori Lebih Banyak

Dengan berenang tubuh akan membakar sekurang-kurangya 275 kalori/jam. Setara bersepeda dengan laju yang cepat.

e. Menghilangkan stress

Secara psikologi, berenang juga dapat membuat hati dan pikiran menjadi lebih rileks. Gerakan dilakukan santai dan perlahan, mampu meningkatkan hormon endorphin dalam otak.

2.3 UU RI Nomor 3 Tahun 2005 BAB XVI Industri Olahraga

Pengusaha yang berminat mendirikan lapangan futsal harus memperhatikan dan melaksanakan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 BAB XVI Industri Olahraga Pasal 78 ayat 1, berbunyi:“Setiap pelaksanaan industri olahraga yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan”.

Berdasarkan pasal tersebut maka setiap pengusaha lapangan futsal wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional UU RI Nomor 3 tahun 2005 pasal 4, berbunyi:“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina kesatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa. Serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan

UU RI Nomor 3 tahun 2005 pasal 5, berbunyi: Keolahragaan diselengarakan dengan prinsip: a) demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa; b) keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab; c) sportivitas dan menjunjung tinggi nilai etika dan esteitika; d) pembudayaan dan keterbukaan; e) pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat; f) pemberdayaan peran serta masyarakat; g) keselamatan dan keamanan; dan h) keutuhan jasmani dan rohani.

Pasal 79, berbunyi:

1. Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan/atau disewakan untuk masyarakat.
2. Industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional yang meliputi:
   a) Kejuaraan nasional dan internasional.
   b) Pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional.
   c) Promosi, eksibisi, dan festival olahraga.
   d) Keagenan, layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan.
3. Masyarakat yang melakukan usaha industri olahraga sebagaimana dimkasud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, organisasi olahraga,dan/atau organisasi olahraga lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.
4. Dalam melaksanaan kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat 3 masyarakat membentuk badan usaha sesuai dengan peraturan perundangundangan.
5. Masyarakat yang melakukan industri jasa olahraga memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga.

Pasal 80, berbunyi:

1. Pembinaan dan pengembangan industri olahraga dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan olahraga yang mandiri dan profesional.
2. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan kemudahan pembentukan sentra-sentra pembinaan dan pengembangan industri olahraga.
3. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memfasilitasi pemwujudan kemitraan pelaku indusrti olahraga dengan media massa dan media lain.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang survey manajemen kolam renang di Kabupaten Sragen tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelola kolam renang di Kabupaten Sragen dalam proses perencanaan memiliki tujuan dan target rata-rata untuk berbisnis, menyehatkan masyarakat serta memfasilitasi olahraga renang di Kabupaten Sragen.Kemudian dengan strategi bekerjasama dengan sekolah dan menjaga air tetap bersih.Sumber daya yang dibutuhkan alat kebersihan kolam baik halaman ataupun air dan merawat sarana dan prasarana yang ada.
2. Proses pengorganisasian kolam renang di Kabupaten Sragen dalam menetapkan sumber daya langsung ditetapkan oleh pemilik/manajer. Kolam renang rata-rata belum memiliki struktur organisasi tertulis sehingga terjadi fungsi ganda terhadap tugas karyawan. Dalam proses perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan SDM rata-rata belum ada tetapi semua dilakukan dengan kekeluargaan. Pada penempatan posisi kerja disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
3. Proses pengimplementasian atau bisa dibilang penggerak pengelola di Kabupaten Sragen dalam memimpin, membimbing dan member motivasi kepada pekerjanya dengan santai tapi serius. Pembagian tugas kepada pekerja dan penjelasanya sudah disesuaikan dengan bagianya oleh manajer.Kebijakan yang ditetapkan oleh manajer/pemilik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Kolam renang di Kabupaten Sragen dalam komunikasi antara pemilik atau manajer dengan pengelola dijalankan dengan sifat kekeluargaan agar lebih mudah, pengelola dengan pelanggan berjalan dengan baik dengan menerima komplan dari pelanggan langsung.
4. Proses pengawasan kolam renang di Kabupaten Sragen dapat dalam mengambil evaluasi dalam melakukan pekerjaan yang sudah dilakukan disesuaikan dengan laporan pengunjung terus dengan mengambil langkah klarifikasi dan koreksi dilakukan langsung terjun kelapangan dan ambil tindakan terus mencarai solusi untuk memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi dan membuat lebih baik lagi. Pada kolam renang di Kabupaten Sragen pemilik

selalu melakukan pemantauan setiap seminggu bahkan ada setiap hari terhadap kinerja karyawan maupun meminta laporan kedatangan pengunjung dan juga laporan keuangan setiap hari.

Dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa manajemen kolam renang Kabupaten Sragen tahun 2019 dikatakan kurang maksimal karena terdapat fungsi manajemen yang belum berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Dari fungsi perencanaan, hendaknya pemilik kolam renang di Kabupaten Sragen lebih memperhatikan standar sarana dan prasarana olahraga renang sebelum mendirikan tempat kolam renang. Kemudian baru membuat fasilitas pendukung lainnya seperti wahana air untuk menarik penggunjung supaya datang. Kebersihan air kolam renang harus dijaga dengan maksimal karena kondisi cuaca sering berubah-ubah.
2. Dari fungsi pengorganisasian, sebaiknya untuk setiap kolam renang di Kabupaten Sragen membentuk struktur organisasi agar manajemen pengelolaan tertata dengan baik.
3. Dari fungsi pengimplementasian untuk pemilik dan pengelola, diharapkan bisa mengadakan inovasi terbaru untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan wahana kolam renang yang dikelola.
4. Dari fungsi pengawasan lebih ditingkatkan lagi terutama untuk kinerja karyawan agar diberikan evaluasi, juga keamanan, dan keselamatan kepada penggunjung saat berenang serta kenyamanan para penggunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta. Jakarta

Ari Fakhrur R,Alfi. 2015. *Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Motivasi Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Layanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang.*E-jurnal Kedokteran. Universitas Diponegoro.

Asmoro, Tatang B. P. 2015. *Gelanggang Olahraga Renang Di Pontianak*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura.Pontianak. Universitas Tanjungpura.

Aziz, Amirudin. 2017. *Manajemen Pembinaan Kemahasiswaan*. Epicheirisi. Volume 1 Nomor 2.

Darna, Yudha Adi. 2015. *Analisis Manajemen Kolam Renang Kalianget di Kab. Wonosobo*. E-journal ilmu keolahragaan. Yogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Dewi,Any Rustia. 2017. Fungsi Orientasi Kewirausahaan Pada Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Inovasi. Jurnal Online Unmer Malang.

Ekosiswoyo,Rasdi. 2007. *Kempemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*.Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 14 No. 2. Universitas Negeri Semarang.

Hamsa,Mukhammadi. 2015. *Survey Minat Siswa Kelas VII dan VIII di Smp N 1 Bagil Dalam Mengikuti Ektrakulikuler Renang*.Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol.03 No.03. Universitas Negeri Surabaya.

Hanafi, Mamduh. 2010. *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. Ekma4116/Modul 1.

Harahap,Sunarji. 2017. *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*. AT-Tawassuth Vol.2 No.1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Hendro. 2016. *Peranan Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Tugas dan Fungsi Pegawai Di Kantor Camat Kayan Hilir Kabupaten Malinau.*E-Jurnal Pemerintah Integratif. Universitas Mulawarman.

Irawan, Ricko. 2013. *Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK* UNNES. Jurnal Online Universitas Negeri Semarang.

Ishak, Muchamad. 2015. *Organisasi Dan SIstem Pertandingan*.Bandung: PT Refika Aditama

Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga. 2005. *Undang-Undang RI No. 3, Th 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: Biro Humas dan Hukum, Kemenegpora

Kurniawan,Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta. Lakar Angkasa.

Kurniawati,Nani. 2014. *Renang Itu Mudah. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya

Kusuma Pradani,Indah. 2016. *Manajemen Mutu Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah*. SD Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tanggerang.

Marlina, Lina. 2008. *Renang*. Jakarta. Ganeca Exact.

Meolong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Acmat. 2017. Manajemen Waktu dan Perencanaan Dalam Prespektif Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Ode Zusnita Muizu, Wad dan Tisnawati Sule, Ernie. 2017. *Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru*. Pekbis Jurnal Vol.9 No.2. Unpad

Perena, Azra Arief. 2017. Manajemen Progam Pembinaan Olahraga Panahan Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Online Unnes.

Rosetya, Mareta Isti. 2011. *Perbedaan Antara Nilai Arus Puncak Ekspirasi Sebelum dan Sesudah Olahraga Renang Selama Dua Belas Minggu*. Jurnal Kedokteran Undip.

Saputra,Erwind. 2018. *Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Becana Banjir di Kabupaten Kampar.* JOM FISIP Vol.5. Universitas Riau.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sunarno,Agung. 2018. Peningkatan Kapasitas *Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga di Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.17 (1),UNIMED.

Sunarti. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang.* Jurnal Administrasi Bisnis Vol.51 No.2.

Sutomo ,dkk. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.

Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Umamit, Sumal. 2010. *Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sula*. Jurnal Online Universitas Sula.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 BAB XVI Industri Olahraga Pasal 78 ayat 1.

Winarsih,Oeri. 2016. *Analisis Perencanaan,Pengendalian,Penetapan Keputusan Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Of Management Vol.2 No.2.Universitas Pandanaran Semarang.

Yunida, Eva. 2016. *Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016*. Jurnal Online Unnes.